PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SEKOLAH DASAR

Nama_1 Suci Handayani[1], Nama_2 Made Ayu Pransisca[2]
Institut Pendidikan Nusantara Global [1]PGSD Institut Pendidikan Nusantara Global
Alamat e-mail : [1]sucihandayani@nusantaraglobal.ac.id
Alamat e-mail : [2]madeayu@nusantaraglobal.ac.id ,

ABSTRACT

This study aims to describe the application of the cooperative learning model (STAD) with the aid of image media in thematic learning in elementary schools. The research method used in this study is quantitative. Based on the results, it can be seen from the average pretest score of 48.08 and posttest score of 78.3.

Keywords: Implementation, Cooperative Learning Model Type (STAD), Thematic.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe (STAD) berbantuan media gambar pada pembelajaran tematik sekolah dasar. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui dari nilai rata-rata pretest 48,08 dan posttest 78,3.
Kata Kunci: Penerapan, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (STAD), Tematik.

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Pendidikan memainkan peran penting dalam memajukan bangsa, sehingga pemerintah memberikan perhatian yang signifikan terhadap pendidikan. Upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional meliputi perbaikan berbagai sistem dan struktur terkait pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran dalam berbagai tema.

Pendekatan pembelajaran ini diterapkan di semua jenjang pendidikan dasar. Pendekatan ini

penting bagi kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Proses pembelajaran merupakan fenomena yang kompleks; guru terutama terlibat dalam pola pikir peserta didik. Setiap peserta didik, siapa pun dan di mana pun mereka berada, memiliki kekayaan tutur kata, pikiran, dan tindakan yang dapat mengubah lingkungannya, baik di dalam keluarga, sekolah, maupun di masyarakat. Guru sekolah dasar memahami bahwa anak merupakan komponen krusial dalam proses pembelajaran, yang erat kaitannya dengan apa yang disukai, diinginkan, bahkan diharapkan oleh peserta didik, sehingga tercapai tujuan proses pembelajaran.

Pembelajaran dengan pendekatan tematik mencakup semua kompetensi mata pelajaran: Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, Seni Budaya, dan Prakarya, kecuali Pendidikan Agama dan Pendidikan Karakter.

Pembelajaran tematik sangat penting untuk membangun kompetensi siswa. Pembelajaran tematik menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman langsung dan mengembangkan keterampilan untuk menemukan pengetahuan dan pengalaman berdasarkan apa yang dipelajarinya. Lebih lanjut, pembelajaran tematik menekankan penerapan konsep belajar sambil bekerja. Pengalaman belajar yang menunjukkan keterkaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Keterkaitan konseptual antar mata pelajaran membentuk skemata, yang memungkinkan siswa memperoleh pemahaman yang utuh dan menyeluruh terhadap pengetahuannya.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan melalui wawancara pada tanggal 10 Mei 2025 dengan guru mata pelajaran, Bapak Wahyu S.Pd., ditemukan bahwa permasalahan umum guru tersebut adalah nilai rata-rata beberapa siswa

untuk materi pembelajaran belum tuntas, dan masih banyak siswa yang berada di bawah nilai Kompetensi Minimal (KKM) yang ditetapkan. Sedangkan kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran tematik di SDN Mertak Tombok adalah 70. Dalam metode pembelajaran yang digunakan guru adalah metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Permasalahan siswa Pada umumnya siswa malas dalam belajar dan kurang aktif saat proses pembelajaran hanya beberapa siswa saja yang aktif dan sungguh-sungguh belajar. Siswa lebih memilih diam dan menerima apa yang dijelaskan dan disampaikan oleh guru, saat guru mempersilakan siswa untuk bertanya ada 3 siswa yang bertanya sisanya siswa lebih memilih diam, diam disini tidak dapat diartikan apakah siswa mengerti dan memahami materi yang disampaikan.

Menanggapi permasalahan tersebut, diperlukan tindakan nyata untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Tindakan nyata yang dilakukan guru adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD dengan menggunakan media gambar tari Gawi. Model Student Teams-Achievement Divisions (STAD) diperkenalkan oleh Slavin. Model pembelajaran ini sederhana. STAD merupakan metode generik untuk manajemen kelas dan bukan metode pengajaran yang komprehensif untuk mata pelajaran tertentu; guru menggunakan materi dan pelajaran mereka sendiri (Rusman, 2011). Model pembelajaran kooperatif STAD ini dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa karena siswa dapat belajar secara berkelompok dan bertukar ide serta pengetahuan (Kristiani & Airlanda, 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD dengan Media Gambar dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar."

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan tanpa adanya kelas pembanding. Jenis metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Penulis menggunakan

sebuah eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelas pembanding.

Penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe (STAD) sedangkan variabel terikat (Y) adalah Pembelajaran Tematik.Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Mertak Tombok.

Pada teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik tes. Pemberian tes dilakukan dua kali, yaitu pretest (tes awal) dan posttest (tes akhir). Tes dilakukan untuk menilai kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe (STAD). Tes yang diberikan berbentuk essay. Serta teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini ialah Untuk menentukan nilai rata-rata dan simpangan baku pada tes awal dan tes akhir.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 mei – 14 agustus tahun 2025, yang dilakukan langsung peneliti dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang berlaku disekolah. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD mertak tombok tahun ajaran 2025 yaitu kelas IV yang berjumlah 20 siswa. Pada saat penelitian siswa merasa senang melihat orang yang mengajar mereka berbeda. Pelaksanaan penelitian dengan melakukan perkenalan kepada siswa dan peneliti juga perkenalan, mengapa demikian untuk membangun tali silaturahmi.

Pelaksanaan penelitian di awali dengan melakukan tes awal (pre-test atau tes) yang dilakukan sebelum siswa diberikan perlakuan. Kemudian dilakukan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe (STAD) selanjutnya dilakukan tes akhir (post-test) atau tes yang dilakukan setelah sampel mendapat perlakuan menggunakan model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe (STAD) dalam pembelajaran. Data digunakan untuk melihat kemampua siswa dalam mata pelajaran.

1. Pre-Test

Pelaksanaan pre-test banyaknya siswa yang kebingungan akan adanya pre-test/tes dikarenakan mereka tidak adanya persiapan/tidak belajar dirumah. Pre-test dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam mengerjakan soal yang di berikan dengan demikian untuk mengetahui hasil belajar siswa, sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe (STAD) . Hasil belajar siswa dapat di lihat dari tabel 2

Nilai	**Keterangan**	***Pre-test***	
		Jumlah Tuntas Dan Tidak	Persentase
≥ 70	Tuntas	0	0%
< 70	Tidak Tuntas	20	100%
	Jumlah Siswa	20	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai siswa yang mendapat nilai ≥70 keriteria tuntas ada 0 orang (0%), sedangkan nilai siswa yang mendapatkan <70 keriteria tidak tuntas ada 20 orang (100%).

2. Post-Test

Post-test dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model (Auditory Intellectually, Repetition). Hasil analisis hasil belajar siswa sesudah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model AIR. Dapat dilihat dari tabel 3.

Tabel 3 Hasil Belajar Tes Akhir (post-test)

Nilai	***Keterangan***	***Post-test***	
		Tuntas Dan Tidak	**Persentase**
≥70	Tuntas	17	85
<70	Tidak Tuntas	3	15
	Jlah Siswa un	20	100

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai siswa yang mendapat nilai ≥70 keriteria tuntas ada 17 orang (85%), sedangkan nilai siswa yang mendapatkan <70 keriteria 3 orang (15%).

Peningkatan hasil belajar yang terlihat pada tabel 1 dan tabel 2 tersebut diatas, merupakan hasil dari penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media gambar. Adapun prosedur pelaksanaan yang dilakukan, melalui

beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Tahap pertama adalah tahap perencanaaan. Pada tahap ini peneliti membuat perencanaan yang dilakukan berdasarkan observasi awal.

Hasil belajar juga mengalami peningkat dengan nilai pretest 48,08 dan posttest 78,3 Pencapaian ini disebabkan karena peneliti sudah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan baik. Langkah-langkah pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media gambar sudah dilakukan secara runtut dan guru sudah lebih memperhatikan peserta didik dengan membimbing dan memberi kesempatan pada setiap anak untuk bertanya dan mengutarakan pendapatnya, dan guru juga sudah memberikan motivasi dan penghargaan pada peserta didik.

Hasil penelitian ini hampir senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristin (2016)yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih efektif dibandingkan model konvensional untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Duyungan 2 Sragen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai hasil uji-t diperoleh nilai t hitung sebesar 3,392 dan nilai t tabel sebesar 2,000 pada taraf signifikansi sebesar 5% (0,05). Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Noviana & Huda, 2018) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas IV SD Negeri 79 Pekanbaru. Adapun temuan lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh(Kusuma, Mahaishis; Abduh, 2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran student team achievement divisiondapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 03.

Hasil penelitian ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anastasha et al., 2021) yang menyatakan bahwa penggunaan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sihombing et al., 2021) dimana dalam penelitiannya ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan

model STAD pada tema Lingkungan Sahabat Kita Tahun pelajaran 2020/2021 mampu meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar meningkat dari siklus I dengan nilai rata-rata 59 dengan ketuntasan klasikal sebesar 40% meningkat menjadi 88% dengan nilai rata-rata 76,48 pada siklus II. Penelitian yang dilakukan (Saragih, 2021) juga memperkuat pernyataan bahwa penggunaaan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan Motivasi dan hasil belajar. Hasil penelitian Saragih menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 65,56 dengan ketuntasan klasikal sebesar 72,5% meningkat menjadi 87,5% dengan nilai rata-rata sebesar 71,67

E. Kesimpulan

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasinya yaitu seluruh siswa kelas IV SD Mertak Tombok. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan cara teknik non probability dengan metode sampel jenuh. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes yang terdiri dari 10 soal. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji-z. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe (STAD) Menggunakan Media Gambar pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD mertak tombok. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata pretest 48,08 dan posttest 78,3. Menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes akhir (post-test) lebih besar dari pada tes awal (pre-test). Disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe (STAD) tuntas dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Marga Tunggal secara signifikan tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

D. (2018) P. Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaning Terhadap H. B. Simulasi Digital. J. V. T.

I. (2019) E. Model Pembelajaran A. Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah. V. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Auditory Intellectualy Repetition (Air) Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah. *Jurnal Mathedu (Mathematic Education Journal)*, *2*(2), 29–38.

Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sd. *Jurnal Basicedu*, *2*(2), 11–

21.

Anggraeni, S., & Sari, R. T. (2017). Ketersediaan Dan Pemanfaatan Media Komponen Instrumen Terpadu (Kit) Ipa Di Sd Negeri Kecamatan Nanggalo Kota Padang. *Jpdn Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, *2*(2), 234–242.

Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers. Alfabet.

Dewi (2018) Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaning* Terhadap Hasil Belajar Simulasi Digital. Jurnal Vokasional Tekni Elektronik Vol 6 No 1)

Fitri (2019) Implementasi Model Pembelajaran Air Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar. Jurnal. Media Edukasi. Vol. 3 No. 1. (N.D.). *Implementasi Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Untuk Meningkatkan*. *3*, 1–10.

Herdian. (2012*). Model Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.

Perwitasari, S., Wahjoedi, & Akbar, S. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kontekstual.
Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, *3*(3), 278–285.

Irna (2019) Efektivitas Model Pembelajaran Air Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah. Vol. 2 No. 2) Jakni (2016). Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Jihat Dan Haris. (2013). Evaluasi Pembelajaran . Bandung: Alfabeta.

Kurniasih (2013). Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan *Profesionalisme* Guru. Jakarta: Kata Pena.

Majid, Abdul (2013), Strategi Pembelajaran. Bandung: Rosda Karya.

Mufidah (2013). Penerapan Model Pembelajaran Air Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. Jurnal Online.

Margono. (1997). Metodelogi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Penerbit Reneka Cipta.

Nyoman, Ganing (2020). Model *Auditory Intellectualy Repitition* Membantu Media Audio Visual, Jurnal Mimbar Ilmu . Vol 25(3).)

Nyoman, Dantes. (2012). Metode Pendidikan. Yogyakarta: Penerbit C.V Andi Offset.

Perwitasari, S., Wahjoedi, & Akbar, S. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kontekstual. *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, *3*(3), 278–285.

Purwanto (2011). Evaluasi Hasil

Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Anastasha, D. A., Movitaria, M. A., & Safrizal. (2021). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division di Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal Basicedu, 5(4), 2626–2634. https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1248/pdf

Aqib, Z. (2013). Model-model, media, dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif). Bandung: YramaWidya.

Barst, R., & McGoon, M. (2003). Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta Badesch, D., Barst, R., Delcroix, M., McLaughlin., Olschewski, H., Sitbon, O V.and Vizza, C. 2004. Prostanoid therapy for pulmonary arterial hypertension. Jou. Cardiology, 41(12),2119–2125.

Bonatua, D. S., Mulyono, D., & Febriandi, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Air (Auditory,Intellectualy, Repetition) menggunakan Media Gambar pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar.Jurnal Basicedu, 5(5), 3850–3857. https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1462/pdf

Fitri, Ridha Ahsanul; adnan, F. I. (2021). Pengaruh Model Quantum Teaching Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(1), 88–101.

Isjoni, H. (2014). Cooperative Learning, Efektifitas Pembelajaran Kelompok. Jesmita. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Si Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 3(4), 2137–2143.https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/291/pdf

Kamil, V. R. dkk. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap MOtivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI. Jurnal Basicedu, 5(6), 6025–6033.

Kristiani, K. F., & Airlanda, G. S. (2021). Meta Analisis Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar. Jurnal

Basicedu, 5(5), 3150–3157. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1328 Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Ditinjau Dari Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4 Sd.

Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 6(2), 74. https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p74-79

Kusuma, Mahaishis; Abduh, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(4), 1855–1861.

Mulyasa, E. (2011). Standar kompetensi dan sertifikasi guru. Mustanil, Hady, M. S., & Kawakip, A. N. (2021). Efektivitas Penggunaan Model Blended Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa MI Darul Hikmah Bone. Jurnal Basicedu, 5(6), 6453– 6463. https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1687/pdf

Noviana, E., & Huda, M. N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas IV SD Negeri 79 Pekanbaru. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7(2), 204. https://doi.org/10.33578/jpfkip.v7i2.6287

Putri, S. A. L. E. D. (2021). Analisis Model Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division terhadap Hasil Belajar Matematika Masa Pandemi Covid -19. Jurnal Basicedu, 5(1), 456–463.

Rusman. (2011). Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru. Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada.

Saputra, J., Triyogo, A., & Frima, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(6), 5133–5141. https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1563/pd

E. V. 6 N. (N.D.). 3 1,2,3. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kimia*, *3*(2), 114–122.

Devi Sundari 1, Triyono 2, K